

## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK PELATIHAN TEKNIK OTOMOTIF DI UPT PELATIHAN KERJA/BLK SURABAYA

Fairuz Aniqo Rahmi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
([faydwg@gmail.com](mailto:faydwg@gmail.com))

### Abstrak

Pelatihan merupakan serangkaian pembelajaran dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengembangkan diri yang tidak dibatasi dengan peserta didik yang mengikutinya. Program Pelatihan Teknik Otomotif untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan menghadapi dunia kerja yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Pengetahuan dan keterampilan merupakan fondasi bagi seseorang untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan kesiapan peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan teknik otomotif dan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Responden yang terlibat berjumlah 32 orang, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel total yaitu para peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus rank spearman untuk menganalisis hasil angket tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan kesiapan kerja diperoleh  $N= 32$  untuk  $r_{hitung} = 0,93$  yang termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada interval koefisien  $0,80 - 1$ , artinya terdapat korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja. Hasil uji signifikan juga menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,069 \geq 2,042$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja dan kontribusi dari motivasi belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif adalah sebesar 48,02%.

**Kata kunci :** Motivasi Belajar, Kesiapan Kerja

### Abstrac

*Training is a set of learning processes with particular goals for gaining knowledge, skills, and self-development attitude which does not set a particular limitation for its participants. Automotive Engineering Training Program for improving skills and for preparation in facing career environment, which is according to the National Law Number 20 of 2013 about National Education System article 1 clause 1, is functioning for developing skills as well as improving life quality and values of Indonesian people. Knowledge and skills are the foundation for an individual to prepare themselves in facing the world of career. This research aims at examining the correlation between studying motivation and readiness of automotive engineering training participants in UPT Career Training/BLK of Surabaya.*

*This research aims at examining the implementation of the automotive engineering training and investigating the connection of the training participants' studying motivation and work-readiness in UPT Career Training/BLK of Surabaya. This research adopted correlational quantitative method. The respondent consisted of 32 people, in which the sampling technique adopted in this research was total sampling, involving the automotive engineering training participants in UPT Career Training/BLK of Surabaya. The data collection technique was using questionnaires and documentation. For the data analysis technique, this research used rank spearman formula for analyzing the results from the questionnaires.*

*The results showed that the connection between studying motivation and work-readiness was equal to  $N= 32$  for  $r_{count} = 0,93$  which could be categorized as very strong due to being in the coefficient interval of  $0,80 - 1$ . In other words, there was a positive correlation between studying motivation and work-readiness. The significance test result also showed that the value of  $t_{count}$  was bigger than  $t_{table}$  ( $7,069 \geq 2,042$ ) so that it can be concluded that there exists a positive and significant correlation between studying motivation and*

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik

*work-readiness and the contribution of the automotive engineering training participants' studying motivation toward their work-readiness is 48,02%.*

**Key words** : *Studying Motivation, Work-readiness*



### PENDAHULUAN

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal mendasar bagi pembangunan. Hal tersebut termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembangunan agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kesangat kuat spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepandaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan umum pendidikan Nasional Indonesia secara jelas dan tegas dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebebasan”.

Hal diatas diperinci dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada Pasal 26 ayat 3: “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”

Diperjelas pada ayat 5 : “Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi”.

Agar tujuan pendidikan yang tercantum dalam tujuan pembangunan pendidikan Nasional tersebut

tercapai, maka seluruh masyarakat Indonesia dituntut untuk mengembangkan kompetensi yang ada, sehingga dapat berperan dalam pembangunan yang tengah dilaksanakan.

Jadi jelas bahwa pendidikan non formal berperan sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh individu dalam menghadapi dunia kerja, yang sebagian besar diakibatkan oleh terbatasnya informasi, pengetahuan, teknologi, ketrampilan, ditambah oleh kemampuan sumber daya manusia yang juga terbatas. Oleh karena itu pendidikan nonformal diharapkan dapat menjembatani permasalahan tersebut terutama dalam merangkul dan menyiapkan individu. Salah satu program pendidikan nonformal yang dapat berperan merangkul dan menyiapkannya adalah program pelatihan.

Pelatihan merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan peserta didik untuk memenuhi segala kemampuan yang ingin dipelajari, terjadi karena adanya peluang bagi setiap individu untuk mengasah skill melalui pengajaran yang diberikan oleh tutor, pelatihan sendiri merupakan salah satu jalan untuk memudahkan individu dalam menggali atau menumbuhkan kemampuan-kemampuan yang sudah dipelajari atau belum sama sekali.

UPT Pelatihan Kerja ini memfasilitasi segala kebutuhan individu untuk memberikan keahlian-keahlian untuk individu dalam jenjang karir yang akan dijalannya, salah satu UPT pelatihan kerja yang ada disurabaya merupakan salah satu instansi yang unggul dalam memberikan pelatihan-pelatihan terhadap individu yang nantinya dapat diimplementasikan pada dunia kerja. Instansi tersebut juga banyak melakukan perubahan-perubahan guna untuk menjadikan peserta didiknya unggul kompetitif dan berkompoten. Oleh sebab itu, banyak proses yang telah dilakukan oleh UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya tersebut.

Berkaitan dengan itu semua, UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya tersebut semakin meningkatkan keunggulannya dalam bidang pelatihan, bahkan peserta didik semakin antusias mengikuti seluruh rangkaian pelatihan di tiap gelombangnya. Dikarenakan UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya memberikan kontribusi-kontribusi yang baik dan semakin berkembang, dan juga banyak yang telah dilampai UPT untuk

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik

menunjang kebutuhan peserta didiknya dalam prosedur maupun kemampuan untuk nantinya dapat diimplementasikan pada dunia kerja yang semakin berkembang ini.

Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah proses dimana aktivitas yang didorong memiliki tujuan terarah dan berkelanjutan (Schunk, Pintrich dan Meece, 2010: 4). Apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi maka pada dasarnya aktivitas belajar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan berkelanjutan, terlebih jika peserta didik memiliki motivasi dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Oleh karena itu, adanya motivasi belajar yang tinggi maka akan berhubungan dengan kesiapan kerja peserta didik yang telah mengikuti pelatihan menjadi lebih baik pula sehingga nantinya akan menghasilkan lulusan yang berkompoten dan profesional.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik yaitu faktor dalam diri maupun faktor dari luar, faktor dalam diri sendiri meliputi fisik dan psikis yaitu salah satunya dari motivasi belajar yang tertanam dalam dirinya sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka dapat menunjang keberhasilan belajar, namun sebaliknya dengan adanya motivasi yang kurang merupakan hambatan yang berakibat pada hasil belajar, sehingga dengan adanya faktor yang dapat mempengaruhi sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau rendahnya hasil yang tercapai maka harus ada dorongan untuk menunjang keberhasilan belajar yang berlangsung. Kedua faktor tersebut mempengaruhi seseorang termasuk mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik. Untuk itu, tutor harus pandai untuk membaca situasi dalam hal pembelajaran yang berlangsung antara lain yaitu metode yang unik maupun menarik dan mudah untuk diterima peserta sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga kesiapan kerja peserta didik semakin matang.

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan menanamkan skill atau kemampuan yang sedang dipelajari oleh peserta didik, motivasi atau dorongan banyak dilakukan oleh tutor. Peserta didik yang sadar akan pentingnya memiliki motivasi belajar akan mudah untuk mewujudkan apa yang telah dipelajarinya.

Dengan begitu, peserta didik dapat mudah mengimplementasikan kemampuan-kemampuan yang telah dipelajarinya terhadap kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja nantinya.

Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kesangat kuat pendorong yang mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Setiap manusia tentu mempunyai dasar alasan mengapa seseorang bersedia melakukan jenis kegiatan atau pekerjaan tertentu, mengapa orang yang satu bekerja dengan giat, sedangkan yang lain biasa saja atau bahkan bermalas-malasan. Semua ini ada dasar dan alasannya yang mendorong seseorang bekerja seperti itu, atau dengan kata lain pasti ada motivasinya.

Selain motivasi belajar yang tinggi, untuk dapat menghadapi dunia kerja seseorang juga harus memiliki kesiapan yang matang. Kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Kesiapan peserta didik sebagai calon tenaga kerja merupakan suatu kondisi individu dari hasil pendidikan dan latihan atau keterampilan yang mampu memberikan jawaban terhadap situasi dalam suatu pekerjaan. Kesiapan kerja peserta didik sangatlah penting, karena tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi kerja sangat dibutuhkan. Dengan kesiapan yang matang, peserta didik dapat langsung bekerja setelah lulus pelatihan dalam berbagai jenis pekerjaan tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu.

Kesiapan kerja didasarkan pada penguasaan materi pelatihan kejuruan pada diri masing-masing peserta didik, peran motivasi belajar menjadi sangat penting karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menandakan bahwa peserta didik tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti di UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya, motivasi belajar peserta didik masih kurang. Hal ini dapat terlihat masih ada peserta didik yang mengobrol dengan temannya, tidak memperhatikan tutor pada waktu pembelajaran berlangsung. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menghambat proses pembelajaran, yang

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik

nantinya bisa mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat mengindikasikan hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta didik pelatihan.

Berangkat dari gambaran diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap Motivasi Belajar dan Kesiapan Kerja pada Pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa keberhasilan suatu pelatihan banyak dipengaruhi oleh lulusan peserta didiknya, dimana lulusannya dapat siap bekerja yang ditopang oleh motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, kajian ini sangat diperlukan dalam pelatihan teknik otomotif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini diantaranya pertama, bagaimanakah pelaksanaan Pelatihan Teknik Otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Kedua, adakah hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

Berangkat pula dari rumusan masalah diatas peneliti memiliki tujuan yang dimana tujuan tersebut antara lain pertama, untuk mengetahui pelaksanaan Pelatihan Teknik Otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Kedua, untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

### **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode kuantitatif adalah penerapan metode ilmiah. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 13).

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Riyanto, 2007: 27). Sedangkan tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel (Arikunto, 2010: 251). Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik pelatihan teknik otomotif yang berjumlah 32 orang. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *total sampling*, dimana peneliti mengambil semua sampel yaitu seluruh peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain yang pertama melalui angket tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, kedua peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memperoleh data-data yang berbentuk tulisan, misalnya data tentang profil lembaga UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya, biodata peserta didik, daftar nama tutor, sarana prasarana, jadwal pembelajaran dan foto kegiatan pelatihan teknik otomotif.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berat memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 211). Untuk mengukur tingkat validitas dari instrument peneliti menggunakan bantuan program SPSS 21.0 (2) Uji reliabilitas Reliabilitas merupakan pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Arikunto, 2010: 211). Uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik non parametrik, yaitu analisis statistik yang pengujiannya tanpa menerapkan syarat mengenai

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik

bentuk distribusi parameter atau populasinya, seperti data berskala interval dan berdistribusi normal (Siegel, 2008 : 43). Oleh karena itu, analisis yang digunakan adalah analisis korelasi (*Rank Spearman*), korelasi *rank spearman* dapat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas (motivasi belajar) dan variabel terikat (kesiapan kerja) yang berskala ordinal (non parametrik).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/ BLK Surabaya. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis data angket yang telah disebar kepada responden.

Pelaksanaan pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/ BLK Surabaya mulai dilaksanakan pada tanggal 22 Pebruari 2016 s.d 19 April 2016. Pada proses pembelajaran Pelatihan Teknik Otomotif ini menggunakan metode dan kurikulum pelatihan berbasis kompetensi. Dimana para peserta didik difokuskan pada peningkatan kompetensi yang akan dikuasainya. Sesuai dengan ketentuan, sistem pembelajaran pada pelatihan teknik otomotif ini berupa 70% praktik dan 30% teori. Proses pembelajaran diupayakan dapat dilaksanakan dalam suasana dan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidiknya. Pelatihan teknik otomotif dikatakan efektif jika pada hasilnya terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya sesuai tujuan pelatihan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya dapat dikatakan berhasil mengacu pada 4 (empat) dasar untuk mengukur keberhasilan suatu pelatihan (Mathis & Jackson, 2006: 342), yaitu (1) Reaksi Peserta Didik, dengan sarana dan prasarana yang memadai, peserta didik dapat menangkap materi dengan lebih mudah sehingga peserta didik menjadi antusias untuk mengikuti setiap pelajaran. (2) Hasil Pembelajaran, dengan didukung tutor yang sudah berpengalaman dan materi yang diajarkan berbasis kompetensi, hasil yang didapatkan pun memuaskan, hal ini dapat dibuktikan dengan lulusnya seluruh peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. (3)

Perubahan Perilaku, dari proses pelatihan sampai akhir, dapat dilihat perubahan yang cukup signifikan pada peserta didik, yaitu memiliki kesiapan kerja. Contoh yang paling mencolok adalah peserta didik optimis dan percaya diri akan dapat pekerjaan secepatnya. (4) Hasil Nyata, peserta didik setelah mengikuti pelatihan akan diseleksi lagi untuk ditempatkan langsung oleh UPT ke perusahaan yang telah bekerjasama dengan UPT sesuai dengan kriteria dari perusahaan tersebut.

Selanjutnya pada penyebaran angket motivasi belajar dengan indikator, yaitu: 1) senang dengan tugas dan menyelesaikan dengan baik, 2) berani mengambil resiko, 3) mementingkan umpan balik yang nyata, 4) bertujuan jelas, 5) memiliki rencana yang matang, 6) tanggung jawab menyelesaikan masalah. Diperoleh bahwa setiap indikator memiliki persentase yang bervariasi dari masing-masing kategori, namun ada satu indikator yang menonjol dari enam indikator tersebut. Indikator yang dimaksud adalah  $I_4$  yaitu indikator memiliki rencana kerja yang matang. Selain itu, ada dua indikator yang termasuk dalam kategori sedang yaitu  $I_1$  dan  $I_5$ , namun jika dihitung secara keseluruhan pada motivasi belajar, variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan persentase 94% atau 30 dari 32 responden yang menyatakan setuju bahwa motivasi belajar peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya tinggi.

Berdasarkan data angket yang telah disebar oleh peneliti, motivasi belajar dapat diperoleh perhitungan rata-rata (*mean*) sebesar 76,53 dan setelah dilihat di tabel distribusi, dapat diketahui bahwa 76,53 termasuk dalam sangat baik. Artinya adalah motivasi belajar peserta pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya sangat tinggi. Kategori sangat baik diperoleh karena pada saat proses pembelajaran, metode yang digunakan adalah 70% praktek dan 30% teori, dimana peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran dan tidak merasa bosan di kelas. Selain itu, lembaga UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya juga sudah memperoleh lisensi LSP 2. Dengan begitu, lembaga dapat mengeluarkan sertifikat kompetensi yang dibutuhkan para peserta didik untuk melamar di suatu perusahaan. Sehingga motivasi belajar peserta didik pelatihan sangat tinggi untuk mendapat nilai bagus yang dapat

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik

memperbesar peluang mendapatkan pekerjaan. Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Uno (2008: 1), Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dengan dorongan ini berada dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Dalam hal ini kebutuhan untuk memiliki kemampuan/*skill* yang menjadi penggerak dalam menumbuhkan motivasi peserta didik pelatihan teknik otomotif.

Selanjutnya setelah dilakukan penyebaran angket untuk indikator kesiapan kerja, diperoleh hasil perhitungan rata-rata (*mean*) sebesar 88,25 dan setelah dilihat di tabel distribusi, hasil tersebut masuk dalam kategori baik. Artinya peserta didik pelatihan teknik otomotif relatif siap untuk menghadapi dunia kerja. kategori baik dapat diperoleh karena pada proses pembelajaran peserta didik sudah cukup bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sesuai dengan pendapat Sugihartono dalam (Isharyanti, 2007: 13), mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik dan mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Dari hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya ( $H_a$ ) dan tidak terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya ( $H_o$ ).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar dengan kesiapan kerja diperoleh  $N= 32$  untuk  $r_{hitung} = 0,93$  yang termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada pada interval koefisien  $0,80 - 1$  (Sugiyono, 2014: 231), artinya terdapat korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja. Hasil uji signifikan juga menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,069 \geq 2,042$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja dan kontribusi dari motivasi belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik pelatihan

teknik otomotif adalah sebesar 48,02%. Berdasarkan tabel korelasi, juga tidak ditemukannya tanda negatif (-) di depan korelasi (0,93) yang berarti korelasi memiliki pola positif. Ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif **diterima ( $H_a$ )**. Sehingga dapat disimpulkan adalah semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

### PENUTUP

#### Simpulan

Pelatihan teknik otomotif merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Diawali dengan perencanaan yang meliputi penetapan kurikulum berbasis kompetensi, membentuk panitia, membuat matrik/rencana pelaksanaan pelatihan dan jadwal pelatihan. Sesuai jadwal, pelatihan ini dilaksanakan selama 40 hari dari tanggal 22 Februari 2016 hingga 19 April 2016. Pelatihan teknik otomotif terbagi menjadi dua kelas, yaitu pelatihan teknik kendaraan ringan (roda 4) dan pelatihan teknik sepeda motor (roda 2) yang masing-masing kelasnya diisi oleh 16 peserta. Sesuai dengan ketentuan, pelaksanaan pembelajaran berupa 70% praktik dan 30% teori dan pada pelatihan teknik otomotif ini menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Pada akhir pelatihan diadakan ujian kompetensi yang berlangsung selama dua hari.

Hasil evaluasi yang didapat pada pelatihan teknik otomotif, yaitu mengenai peserta didik meliputi sikap dan penguasaan materi yang sudah sesuai dengan standar kompetensi. Selanjutnya, evaluasi mengenai penyelenggara (panitia) pelatihan yang dianggap sangat baik dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Terakhir, evaluasi terhadap tutor yang dianggap masih kurang efektif karena materi yang diajarkan melibatkan lebih dari 1 orang sehingga menimbulkan ketidaksinkronan pada materi yang sedang diajarkan.

Dilihat dari grafik 4.1 dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki persentase yang bervariasi dari masing-masing kategori, namun ada satu indikator yang menonjol dari enam indikator

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik

tersebut. Indikator yang dimaksud adalah  $I_4$  yaitu indikator memiliki rencana kerja yang matang. Selain itu, ada dua indikator yang termasuk dalam kategori sedang yaitu  $I_1$  dan  $I_5$ , namun jika dihitung secara keseluruhan pada motivasi belajar, variabel motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi yaitu dengan persentase 94% atau 30 dari 32 responden yang menyatakan setuju bahwa motivasi belajar peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh variabel motivasi belajar dan kesiapan kerja adalah sebesar 0,93. Hal tersebut berarti  $N=32$  dan diperoleh untuk  $r_{hitung} = 0,93$  termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga menunjukkan hubungan yang sangat erat antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya. Hasil uji signifikan juga menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $7,069 \geq 2,037$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja dan kontribusi dari motivasi belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif adalah sebesar 48,02%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi belajar dan kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif di UPT. Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak terkait yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan.

#### 1. Bagi Lembaga

Pada pelatihan selanjutnya, diharapkan tutor pelatihan diberikan materi yang utuh dan tidak dibagi dengan tutor lain. Sehingga peserta didik akan lebih mudah menguasai materi yang diajarkan. Pada penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kesiapan kerja peserta didik pelatihan, sehingga kedepannya peserta didik dibekali motivasi belajar yang sangat kuat agar tercipta

lulusan yang profesional dan berkompeten sesuai dengan visi UPT Pelatihan Kerja/BLK Surabaya.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan perhitungan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menonjolkan pada motivasi belajar. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, dapat juga menonjolkan variabel kesiapan kerja. Pada hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja peserta didik pelatihan teknik otomotif. Karena dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah keterbatasan waktu dan subjek dengan populasi yang kecil, pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti pada populasi yang lebih besar.
- Secara teoritis dan hasil uji statistik pada penelitian ini, terdapat kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara motivasi belajar dengan kesiapan kerja. Sehingga, peneliti lain juga diharapkan dapat meneliti mengenai pengaruh atau seberapa besar kontribusi variabel motivasi belajar terhadap kesiapan kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Muhidin. 2007. *Analisis Korelasi : Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Barbuta, M., and Harja, M.. 2013. *Experimental Study on The Characteristics of Polymer Concrete with Epoxy Resin*. Buletinul Institutului Politehnic Din Iasi, (Online) <http://www.ce.tuiasi.ro/~bipcons/Archive/116.pdf>, diakses 10 Maret 2016).
- Bohlander, Goerge W. dan Snell, Scott A. 2010. *Managing Human Resources, 15th edition*. Canada : South-Western Cengage Learning.

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik

- Chaplin J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Chernis, C & Goleman, D. 2006. *The Emotionally Intelligent Workplace*. San Fransisco: Jossey Bassa Willey Company.
- Damayanti. 2012. *Psikologi Pendidikan Anak dan Remaja*. Jakarta : Eureka Pendidikan.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidakpastian Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Furqon. 2008. *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Gudono. 2012. *Teori Organisasi, Edisi 2*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu : Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harris, Michael. 2000. *Konsep dan Karakteristik Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Press.
- Hasibuan, Malayu S.P.. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat, Syarif. 2015. *Pelatihan Olahraga : Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu  
[http://bps.go.id/website/brs\\_ind/brsInd20151105121046.pdf](http://bps.go.id/website/brs_ind/brsInd20151105121046.pdf)
- Isharyanti, Rika. 2011. *Pengaruh Praktik Industri, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi belajar terhadap Kesiapan Kerja Peserta didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Tempel*. Skripsi. Pendidikan Administrasi Perkantoran FISE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia, edisi revisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Jiwong, Y. 2013. Akses di : //e-journal.uajy.ac.id/4009/3/2TS13290.pdf (10 Maret 2016)
- Kamil, M. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep & Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Kaswan. 2011. *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edision*. Volume Pertama. United States of America: Wilay
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Refika Aditama.
- Mathis, Robert L. dan Jackson, John H. 2006. *Human Resource Management, Alih Bahasa*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muhammad, Suwarsono. 2013. *Manajemen Strategik : Konsep dan Alat Analisis*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta : Delia Press.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif, Cetakan ke-4*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nugraheni, Endah R. *Pengaruh Praktik Kerja Industri & Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Pendidikan Ekonomi FISE UNY.
- Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ridhotullah, Subekti dan Jauhar, Mohammad. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Edisi Kedua*. Jakarta : Rajawali Press.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sastradipoera, Komaruddin. 2006. *Pengembangan dan Pelatihan : Suatu Pendekatan Manajemen*

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik

- Sumber Daya Manusia*. Bandung : Kappa-Sigma.
- Setiady, Akbar dan Usman, Husaini. 2009. *Pengantar Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Setiawan, Toni. 2012. *Manajemen Sumber Daya Alam : Kinerja, Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas*. Yogyakarta : Platinum.
- Siagian. 2006. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyarini, E.P.D.. 2012. *Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Tempel Tahun 2011/2012*. Diakses 15 Pebruari 2016. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/download/889/708>
- Suparyadi. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wardani, Dani. 2011. *Kontribusi Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kesiapan Kerja Praktek Kerja Industri*. Portal Jurnal. Edisi Khusus No. 2 : hal. 6.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Wlodkowski, R.J. dan Jaynes, J.H.. (2008). *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Yusuf, Purnomo dan Renita, Mulyaningtyas. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- Zainun, Buchari. 2005. *Manajemen dan Motivasi, edisi kedua*. Jakarta : Balai Aksara.